

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah kaum cendikia yang mendapatkan pendidikan tertinggi serta memiliki pandangan luas untuk mengubah suatu tatanan masyarakat. Mahasiswa pun sebagai garda utama yang berinteraksi dan kelak terjun langsung dalam kehidupan masyarakat.

Organisasi mahasiswa berfungsi untuk membekali mahasiswa untuk kelak terjun ke masyarakat. Dimana dalam organisasi, mahasiswa dituntut untuk berani mengemukakan pendapat, berani mengambil keputusan dengan cepat, keberanian dalam mengambil keputusan, serta untuk mengimplementasikan keputusan yang telah dibuat.

Organisasi dipandang sebagai wadah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Organisasi pun merupakan wadah daripada sekelompok orang (*group of people*) yang mengadakan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan sebagai wadah atau tempat dimana administrasi dan manajemen dijalankan yang memungkinkan administrasi dan manajemen itu bergerak sehingga memberi bentuk pada administrasi dan manajemen.

Keikutsertaan mahasiswa dalam sebuah perkumpulan/organisasi kemahasiswaan (Ormawa) merupakan hak yang melekat dalam diri mahasiswa yang diatur dalam dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Perguruan Tinggi pasal 109 ayat 1 point (h) dan (i) sebagai berikut:

- (h) Memanfaatkan sumberdaya perguruan tinggi melalui perwakilan/organisasi kemahasiswaan untuk mengurus dan mengatur kesejahteraan, minat dan tata kehidupan bermasyarakat.
- (i) Ikut serta dalam kegiatan organisasi mahasiswa perguruan tinggi yang bersangkutan

Keberadaan organisasi kemahasiswaan (Ormawa) di perguruan tinggi merupakan hal penting dalam rangka pengembangan diri mahasiswa terutama dalam hal pengembangan potensi pemuda, Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah No 17 Tahun 1998 tepatnya Pasal 110 Ayat 2 yang menyatakan

bahwa program pendidikan kepemudaan berfungsi mengembangkan potensi pemuda dengan penekanan pada:

- a. penguatan nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
- b. penguatan wawasan kebangsaan dan cinta tanah air;
- c. penumbuhkembangan etika, kepribadian, dan estetika;
- d. peningkatan wawasan dan kemampuan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olahraga;
- e. penumbuhan sikap kewirausahaan, kepemimpinan, keteladanan, dan kepeloporan;
- f. peningkatan keterampilan vokasional.

Mengacu kepada peraturan tersebut, penyelenggaraan organisasi kemahasiswaan (Ormawa) sepenuhnya dilaksanakan oleh mahasiswa dari mahasiswa untuk mahasiswa demi meningkatkan potensi yang dimiliki mahasiswa.

Salah satu fungsi dari organisasi kemahasiswaan (Ormawa) adalah sebagai sarana penunjang pendidikan dan sarana untuk mengembangkan kemampuan diri (*soft skills*). Kemampuan diri (*soft skills*) sangatlah diperlukan bagi setiap mahasiswa untuk dapat berbaur dan terjun langsung dalam kehidupan masyarakat. Dalam perspektif Pendidikan Kewarganegaraan, kemampuan diri (*soft skills*) dikenal dengan istilah kemampuan kewarganegaraan (*civic skills*). Sesuai dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yaitu menjadikan warga negara yang baik (*to be good citizenship*), organisasi mahasiswa dalam hal pendidikan sangatlah strategis karena ormawa berperan dalam mempersiapkan tenaga kerja yang siap untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat.

Menurut White (2005 :9) kemampuan kewarganegaraan (*civic skills*) sendiri memiliki posisi dalam pembauran demokrasi (*democratic engagment*) yaitu antara kesadaran kewarganegaraan (*civic awareness*) dan partisipasi kewarganegaraan (*civic participation*). Sedangkan kesadaran kewarganegaraan (*civic awareness*) dan partisipasi kewarganegaraan (*civic participation*) merupakan turunan dari kesadaran demokrasi (*democratic awareness*) dan partisipasi demokrasi (*democratic perticipation*).

Seperti tahu dalam ormawa banyak sekali Berbagai upaya dilakukan oleh organisasi mahasiswa dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia,

seperti debat, kajian tentang karya ilmiah, sosialisasi berkenaan tentang pendidikan. Maka sudah jelaslah peran organisasi mahasiswa sebagai lembaga informal dalam menunjang keberhasilan pendidikan di Indonesia.

Kemampuan kewarganegaraan (*civic skills*) memiliki beberapa indikator, seperti yang dikemukakan oleh White (2005 :10), sebagai berikut:

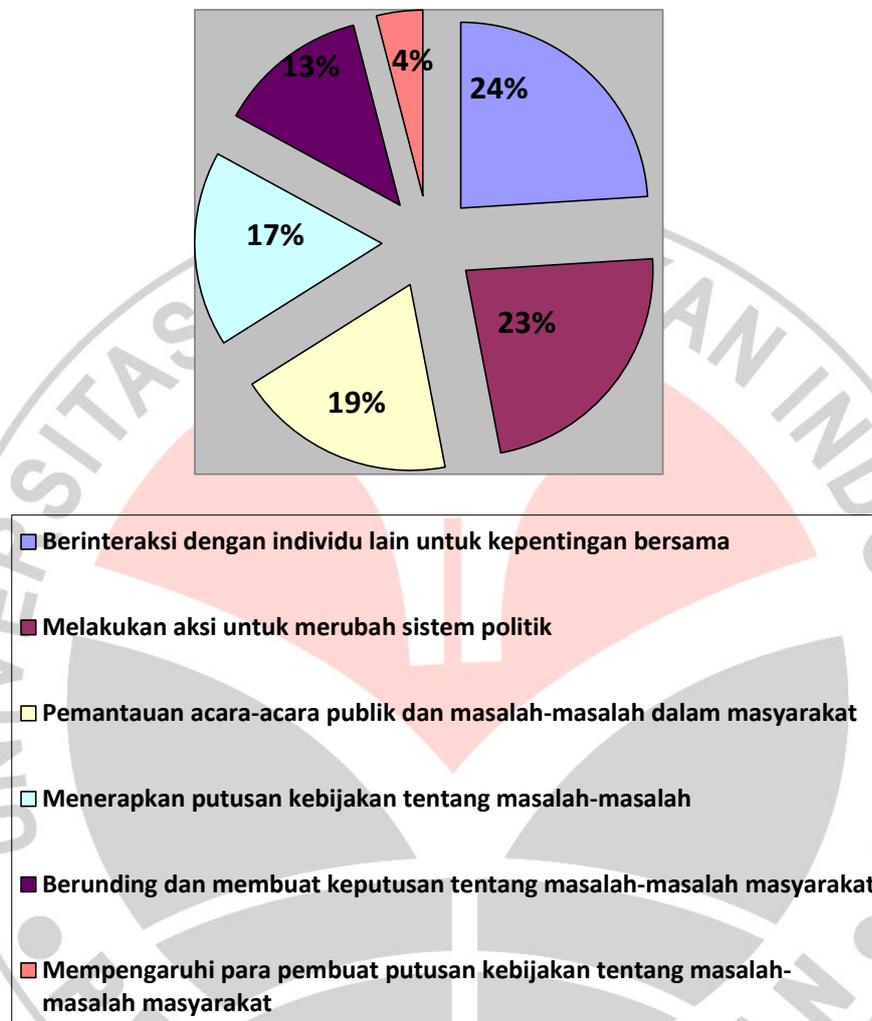
- a) Berinteraksi dengan individu lain untuk kepentingan bersama (*interacting with other personal for common interest*)
- b) Melakukan aksi untuk merubah sistem politik (*taking action to improve political*)
- c) Pemantauan acara-acara publik dan masalah-masalah dalam masyarakat (*monitoring public events & public issues*)
- d) Menerapkan putusan kebijakan tentang masalah-masalah dalam masyarakat (*implementing policy decision on public issues*)
- e) Berunding dan membuat keputusan tentang masalah-masalah masyarakat (*deliberating & making decisions about public policy issues*)
- f) Mempengaruhi para pembuat putusan kebijakan tentang masalah-masalah masyarakat (*Influencing policy decisions on public issues*)

Berdasarkan pendapat diatas, mahasiswa yang memiliki *civic skills* harus memiliki keenam indikator tersebut. Keenam indikator tersebut sangat penting dalam menunjang kehidupan berdemokrasi. Tetapi dari keenam indikator tersebut, yang terpenting adalah indikator yang pertama. Indikator pertama adalah arti sebenarnya dari demokrasi yang menjadi landasan dalam *civic skills*.

Sejauh ini mahasiswa Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengatahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia belum sepenuhnya memiliki pemahaman mengenai keenam indikator *civic skills* yang sangat berguna bagi perkembangan pendidikan khususnya di lingkungan Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengatahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.

Berikut ini adalah sampel hasil pra penelitian pada dua puluh Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengatahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia, yang dipilih secara acak dari empat angkatan yang ada di Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengatahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.

Gambar 1.1
Tingkat *Civic Skills* Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan



Sumber : Hasil Penelitian Awal diolah oleh penulis 2013

Dari data di atas dapat dilihat bahwa keterampilan mahasiswa Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan yang paling dominan adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan individu lain untuk kepentingan bersama, sedangkan keterampilan mahasiswa dalam mempengaruhi para pembuat putusan kebijakan tentang masalah-masalah masyarakat masih sangat kurang. Oleh karena itu harus dilakukan upaya untuk meningkatkan berbagai keterampilan tersebut agar para mahasiswa dapat menjalankan peran dan fungsi sebagaimana yang diharapkan.

Berdasar pada data dan fakta yang telah penulis uraikan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti sejauh mana organisasi kemahasiswaan berperan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan kewarganegaraan (*civic skills*). Maka dari itu penulis akan melakukan sebuah penelitian dengan judul : **PERAN ORGANISASI MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN CIVIC SKILLS MAHASISWA** (*Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia*).

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian penulis ialah bagaimana peran organisasi mahasiswa dalam meningkatkan *civic skills* mahasiswa?. Mengingat luasnya kajian permasalahan pada penulisan ini, maka penulis membatasi masalah ke dalam beberapa rumusan, antara lain:

1. Program-program apa yang diterapkan organisasi mahasiswa dalam upaya meningkatkan *civic skills* mahasiswa?
2. Hambatan-hambatan apa yang muncul dalam meningkatkan *civic skills* mahasiswa?
3. Upaya apa yang dilakukan organisasi mahasiswa dalam menganggulangi hambatan yang muncul dalam meningkatkan *civic skills* mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran organisasi mahasiswa dalam meningkatkan *civic skills* mahasiswa.

2. Tujuan Khusus

Selain tujuan umum, penelitian ini juga memiliki tujuan yang lebih khusus antara lain:

- a) Diketuinya program-program yang diterapkan organisasi mahasiswa dalam upaya meningkatkan *civic skills* mahasiswa

- b) Diketuinya hambatan-hambatan yang muncul dalam meningkatkan *civic skills* mahasiswa
- c) Diketuinya upaya yang dilakukan organisasi mahasiswa dalam menganggulangi hambatan yang muncul dalam meningkatkan *civic skills* mahasiswa

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan keilmuan, khususnya dalam ilmu pendidikan

2. Secara praktis

- a) Memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai program-program yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *civic skills* mahasiswa.
- b) Memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai hambatan-hambatan yang muncul dalam peningkatan *civic skills* mahasiswa.

Memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam menghadapi hambatan yang muncul dalam peningkatan *civic skills* mahasiswa.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan didalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

- BAB I : Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Tinjauan pustaka. Pada bab ini diuraikan dokumen- dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian penulis.
- BAB III : Metodologi penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan

penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai peran organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan *civics skill* mahasiswa.

BAB IV : Analisis hasil penelitian. Dalam bab ini penulis menganalisis hasil temuan data tentang peran organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan *civic skills* mahasiswa, pandangan mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan *civic skills* mahasiswa, pandangan dosen pendidikan kewarganegaraan terhadap peran organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan *civic skills* mahasiswa.

BAB V : Kesimpulan dan saran. Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.